

IBM KELOMPOK USAHA SIRUP BELIMBING WULUH CAP “KENDI” DI KECAMATAN GENTENG KOTA SURABAYA

Indah Murti¹, D. Jupriono², Istantyo Yuwono³

¹Prodi Administrasi Publik, FISIP Untag Surabaya;
e-mail: indahmurti88@yahoo.co.id

²Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya;
e-mail: juprion@untag-sby.ac.id

³Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Untag Surabaya;
e-mail: istantyo@untag-sby.ac.id

Abstract

Medicine plants have become cultural heritage of traditional medication which are known since the past time and conserved hereditary. Meanwhile all of those plants have not been processed and used optimally; only some processes have been used. Blimbing wuluh process is relatively new developed especially by Tani Candirejo Group at Genteng Subdistrict. Blimbing wuluh syrup marketing is still limited on bazar and exhibitions, or orders from consumers. Likewise the production process is still done very manually, moreover the uninteresting package. The performance of blimbing wuluh beverage along this time is with plastic glass and non-permanently cup, or syrup in bottle without seal. This condition is less desired by consumers. Besides, not all of these small enterprises apply accountancy or entrepreneur noting. Small enterprise access and horizon in making use of market is also still lacking. Based on these problems, the solutions offered and agreed together are supplyings of semiautomatic cup sealer machine, metal and plastic screw bottle cup machine, and semiautomatic seal tool, increasing of medicine plant process production (belimbing wuluh, seasons, and rosella), increasing of capabilities in entrepreneur management and marketing strategy, and training of orderly accountancy and entrepreneur noting. The methods of training and accompaniment are done through Learning By Doing, and Participative Method.

Key words: *production process, package, marketing strategy, accountancy and entrepreneur noting*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang banyak memiliki keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati yang dimiliki tersebut sebagian besar adalah berupa tanaman-tanaman yang mempunyai manfaat sebagai obat tradisional. Kekayaan alam yang berupa tanaman obat telah menjadi warisan budaya pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak dulu dan dilestarikan secara turun temurun. Namun belum semua tanaman yang sebenarnya belum diolah dan dimanfaatkan secara optimal, hanya digunakan untuk beberapa olahan saja.

Salah satu wilayah yang sedang mengembangkan olahan bahan sayur dan empon-empon untuk menjadi olahan lainnya adalah wilayah Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Wilayah tersebut sedang mengembangkan olahan sirup berbahan baku belimbing wuluh. Selama ini yang

kita tahu bahwa belimbing wuluh biasa digunakan sebatas untuk sayur asem dan pepes. Belimbing wuluh atau yang juga populer dikenal dengan nama “belimbing sayur” atau “belimbing asam” ini berasal dari pohon berukuran kecil yang kabarnya asli dari Kepulauan Maluku. Saat ini persebaran tanaman belimbing wuluh telah merambah hampir semua negara di Asia. Memang, rasa belimbing wuluh yang asam membuat ia populer dijadikan komponen penambah rasa nikmat pada masakan di Asia. Di Indonesia sendiri, tanaman belimbing wuluh hampir bisa di jumpai di setiap rumah penduduk di desa. Pohonnya memang mudah tumbuh.

Mengingat buahnya memiliki beragam manfaat, tidak heran jika kemudian penduduk menjadikannya penghias pekarangan. Kandungan belimbing wuluh juga cukup kompleks dan menjadikannya ampuh untuk melawan beberapa jenis penyakit. Pada dasarnya, bagian tanaman belimbing wuluh yang dimanfaatkan tak hanya pada buah tetapi juga daun, akar dan bunga. Hal ini wajar mengingat kandungan belimbing wuluh memang cukup kompleks. Pada batang misalnya, belimbing wuluh diketahui mengandung tannin, calcium oksalat, asam format, saponin dan peroxidase. Sementara itu bagian daunnya mengandung senyawa seperti sulfur, asam format, kalsium sitrat, tannin dan juga lain-lain. Bagian buah yang paling populer dimanfaatkan juga terdiri atas beragam senyawa kompleks antara lain protein, ash, serat atau fiber, fosfor, kalsium, zat besi, thiamine, karoten, niacin, ascorbic acid, flavon dan masih banyak lagi lainnya. *Kandungan belimbing wuluh* memang kompleks. Salah satu senyawa pentingnya adalah flavon. Senyawa ini sangat baik mengatasi radang di kulit. Sementara itu, kandungan kaliumnya juga sangat baik melancarkan air seni sebab bersifat diuretik.

Olahan sirup belimbing wuluh memang relatif baru dikembangkan, terutama oleh Kelompok Tani “ Candi Rejo “ di Kecamatan Genteng. Walaupun baru dikembangkan, bila melihat pada manfaatnya, maka diharapkan bahwa produk ini akan mempunyai prospek yang bagus. Olahan belimbing wuluh sebenarnya sudah ada dalam bentuk manisan dan minuman sari belimbing wuluh siap minum.

Pemasaran sirup belimbing wuluh produksi Kelompok Tani “ Candi Rejo “ ini belum luas, masih sebatas pemasaran lewat bazar dan pameran – pameran dari satu tempat ke tempat yang lain, atau lewat pesanan – pesanan dari para konsumennya. Demikian pula dalam proses produksinya masih dilakukan dengan cara yang sangat manual, ditambah lagi kemasan yang masih jauh dari kata menarik. Beberapa item olahan belimbing wuluh yang dikembangkan oleh Kelompok Tani “ Candi Rejo “ tidak hanya sirup tapi juga manisan belimbing wuluh, yang merupakan belimbing ampas dari perasan sirup. Selama ini produsen sirup belimbing wuluh belum mampu memproduksi dalam skala besar, dikarenakan masih adanya beberapa hambatan, baik dari sisi pemasaran, pembiayaan dan teknologi yang digunakan.

Dari data yang ada bahwa sebagian besar penduduk Indonesia (sekitar 60%) masih mengkonsumsi obat-obatan herbal. Kecenderungan meningkatnya penggunaan obat tradisional didasari oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pada umumnya, harga obat-obatan buatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah.
2. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat buatan pabrik.
3. Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern Artinya, pembuatan obat-obatan pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disintetis dari kandungan bahan alami ramuan tradisional.

Kementerian Kesehatan di tahun 2014 menargetkan 50% Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) di Indonesia telah bisa memberikan pelayanan dengan obat tradisional, maka berarti merupakan peluang yang positif terhadap perkembangan obat tradisional.

Landasan Teoritis

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Dari permasalahan diatas, perlu adanya pemberdayaan dari masyarakat Kelompok usaha Sirup Belimbing Wuluh. Konsep pemberdayaan ini bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya dengan menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan segala hal yang merupakan bagian dari pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri mempunyai makna yang luas.

Menurut Prijono dan Pranarka (1996) lahirnya konsep pemberdayaan melihat dasar pada rakyat mayoritas. Yang akhirnya terjadi dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah (empowerment of the powerless). Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (voicelessness) dan ketidak berdayaan (powerlessness) dalam hubungannya dengan Negara dan pasar.

Menurut Kartasasmita (1996), memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam konteks pemikiran ini, upaya memberdayakan masyarakat haruslah diawali dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang atau dikembangkan. Dengan demikian maka pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membngun daya atau potensi yang dimiliki, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitka kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.

Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Sedangkan Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan social; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Dann Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata "empowerment" yang berarti member daya, member power, kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. Menurut Chamber (1995) konsep pemberdayaan masyarakat mencerminkan paradigma baru pembangunan, yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*".

Menurut Dadang Solihin dalam makalahnya, upaya memberdayakan masyarakat dilakukan melalui 3 (tiga) hal, yaitu :

1. *Enabling*: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang
2. *Empowering*: memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat
3. *Protecting*: mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Strategi utama dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pengembangan Perlindungan Sosial (*Enhancing Social Security*) dimana strategi ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemberian legalitas kepada property penduduk miskin agar bias digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro/kecil

2. Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, social dan budaya bagi peningkatan ketahanan social dan kesejahteraan masyarakat
3. Pembangunan jaringan kerjasama antara individu, lembaga/kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintahan, dan lembaga ekonomi; jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok, serta sebagai pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak.

Peran Pemerintah dalam Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dadang Solihin dalam makalahnya (2013) secara umum peran pemerintah dalam Proses Pemberdayaan masyarakat meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Memahami aspirasi rakyat dan harus peka terhadap masalah yang dihadapi oleh rakyat
2. Membangun partisipasi rakyat. Artinya berilah sebanyak – banyaknya kepercayaan kepada rakyat untuk memperbaiki dirinya sendiri. Aparat pemerintah membantu memecahkan masalah yang tidak dapat diatasi oleh masyarakat sendiri
3. Menyiapkan masyarakat dengan sebaik – baiknya, baik pengetahuannya maupun cara bekerjanya, agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat efektif. Ini merupakan bagian dari upaya pendidikan dengan kemandirian
4. Membuka dialog dengan masyarakat. Keterbukaan dan konsultasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan agar aparat dapat segera membantu jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh rakyat
5. Membuka jalur informasi dan akses yang diperlukan oleh masyarakat yang tidak dapat diperolehnya sendiri
6. Menciptakan instrumen peraturan dan pengaturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat yang lemah.

Peranan Pendamping

Selain peranan pemerintah dalam kegiatan pengabdian, penting pula adanya peranan pendamping. Dimana peran pendamping meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Membimbing masyarakat sasaran dalam upaya memperbaiki kesejahteraannya
2. Berperan sebagai fasilitator, komunikator ataupun dinamisator
3. Membantu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu kualitas para anggota masyarakat serta membantu usaha peningkatan kemampuan usaha

2. METODE

Rancangan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada kelompok sasaran meliputi:

1. Penyediaan Teknologi Tepat Guna
Teknologi tepat guna yang diterapkan untuk mendukung proses pemberdayaan kelompok sasaran bertujuan untuk peningkatan produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dari kelompok sasaran. Penerapan teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan kelompok berupa mesin Cup sealer Semi Otomatis, Hot Air Gun dan Mesin Penutup Botol Ulir plastic dan Metal.
2. Pelatihan
Pelatihan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian meliputi pelatihan penggunaan dan perawatan mesin, pelatihan pembukuan/keuangan usaha, pelatihan motivasi usaha melalui pengembangan produk dan kewirausahaan dan pelatihan komunikasi pemasaran. Pelatihan ini bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia kelompok sasaran dalam kaitannya peningkatan kuantitas, kualitas serta perluasan pasar.
3. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh UKM. Seperti permasalahan tentang pengembangan produk.

3. TARGET DAN LUARAN

Dari uraian di atas diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Candi Rejo adalah sebagai berikut :

1. Produksi yang belum bersifat kontinyu. Hal ini disebabkan karena belum dikenalnya produk ini dikalangan masyarakat umum.
2. Pemasaran yang hanya tergantung pada event – event bazar, pameran dan pemesanan dari konsumen saja.
3. Manajemen Keuangan yang belum dikelola secara baik, sehingga sulit untuk mengetahui perkembangannya.
4. Kemasan yang digunakan kurang menarik, terutama pada tutup botol tanpa segel, dan pada gelas yang masih bersifat buka tutup, sehingga kurang dapat bersaing dengan produk sejenis. Begitu pula dengan kemasan sirup, yang hanya ditutup ulir begitu saja.

Sedangkan Luaran yang diharapkan sebagai berikut :

1. Mitra sebagai pengelola industri kecil sirup belimbing wuluh mampu dan terampil dalam pengelolaan produk, pemasaran dan pembukuan/keuangan.
2. Tersedia Teknologi Tepat Guna Mesin Penutup Botol Ulir, alat segel semi otomatis dan Semi Auto Cup Sealer
3. Peningkatan Produksi secara kuantitas dan kualitas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Laporan Kemajuan pelaksanaan Kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang kami sampaikan ke Dikti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Telah dilaksanakan pengadaan Mesin Cup Sealer Semi Otomatis sejumlah 3 unit, yang bias digunakan sebagai pengganti penutup gelas minuman dari sirup belimbing wuluh, yang semula menggunakan gelas dengan tutup yang tidak permanen.
Dengan cup sealer ini, minuman gelas lebih mudah dibawa karena tidak mudah tumpah, dan dari segi penampilan bias bersaing dengan produk minuman sejenis.
2. Telah dilaksanakan pengadaan Alat Segel Semi Otomatis sejumlah 3 unit. Alat ini digunakan untuk menyegel botol setelah ditutup. Dan penyegelan ini menambah kepercayaan konsumen akan higienitas dari sirup yang dikemas dalam botol tersebut.
3. Telah dilaksanakan pengadaan mesin penutup botol ulir yang langsung menutup botol yang bersegel.
4. Telah dilaksanakan pelatihan-pelatihan yang mendukung pengembangan dan kemajuan produk herbal di UKM “Candi Rejo” Kecamatan Genteng Kota Surabaya
5. Telah dilaksanakan pendampingan dalam rangka membantu UKM dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Nawawi, Ismail. 2009. *Pembangunan dan Problema Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*. Surabaya: PMN.

Solihin, Dadang, 2012, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Lokal”. <http://dadang-solihin.blogspot.com> Akses 1 September 2014

Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Refika Aditama, Bandung.

<http://www.pemberdayaan.com/pembangunan/pemberdayaan-enabling-empowering-and-protecting.html#more-90>. Akses 1 September 2014

<http://www.pemberdayaan.com/pemberdayaan/pemberdayaan-masyarakatadat-dan-tantangannya.html>. Akses 1 September 2014

<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>. Akses 1 September 2014